

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian yang telah dikemukakan, peneliti menyimpulkan beberapa hal berikut.

1. Profil kemampuan siswa di dalam menulis teks cerita inspiratif sebelum perlakuan di kelas eksperimen maupun kelas pembandingan masih tergolong “Cukup”. Rata-rata nilai prates di kelas eksperimen adalah 68,05 dengan nilai tertinggi sebesar 91, nilai sedang sebesar 68, dan nilai rendah sebesar 45. Siswa yang mendapat nilai dengan kategori “Kurang” berjumlah 2, “Cukup” berjumlah 15, “Baik” berjumlah 2, dan “Sangat Baik” berjumlah 1. Sementara itu, pada kelas pembandingan, rata-rata nilai pratesnya adalah 67,7 dengan nilai tertinggi 84, nilai sedang sebesar 71, dan nilai rendah sebesar 49. Siswa yang mendapat nilai dengan kategori “Kurang” berjumlah 4, “Cukup” berjumlah 11, dan “Baik” berjumlah 5. Setelah diberi perlakuan model *probing-prompting* dengan pendekatan pragmatik, kemampuan menulis siswa di kelas eksperimen meningkat dengan rata-rata nilai pascates 84,8 yang tergolong dalam kategori “Baik”. Nilai tertinggi sebesar 97, nilai sedang sebesar 87, dan nilai rendah sebesar 68. Kenaikan nilai per kategori juga meningkat. Siswa yang mendapat nilai dengan kategori “Cukup” berjumlah 2, “Baik” berjumlah 6, dan “Sangat Baik” berjumlah 12. Pada pascates kelas eksperimen, tidak ada siswa yang mendapat nilai dengan kategori “Kurang”. Sementara itu, kemampuan menulis siswa di kelas pembandingan tidak meningkat secara signifikan. Hal ini terbukti dari rata-rata nilai pascates 75,1. Nilai tertinggi sebesar 92, nilai sedang sebesar 76, dan nilai rendah sebesar 55. Kenaikan nilai per kategori juga tidak meningkat signifikan. Siswa yang mendapat nilai dengan kategori “Kurang” berjumlah 1, “Cukup” berjumlah 8, “Baik” berjumlah 8, dan “Sangat Baik” berjumlah 1.
2. Proses pembelajaran menulis teks cerita inspiratif dengan model *probing-prompting* dengan pendekatan pragmatik terdiri atas lima langkah, yaitu 1) mengenalkan situasi/stimulus, 2) diskusi, 3) mengajukan *probing question*, 4)

memberikan tanggapan, 5) memberikan simpulan. Proses pembelajaran menulis teks cerita inspiratif dengan model *probing-prompting* dengan pendekatan pragmatik dapat terlaksana dengan baik meskipun terdapat beberapa kendala dari guru dan siswa. Dengan model *probing-prompting*, suasana kelas menjadi aktif karena proses tanya jawab yang terarah dan komprehensif.

3. Proses pembelajaran menulis teks cerita inspiratif di kelas pembandingan dengan model pembelajaran terlangsung berjalan dengan baik. Akan tetapi, dalam proses pembelajaran, masih terdapat beberapa kendala, seperti respons siswa yang pasif. Hal ini dapat terlihat dari tidak adanya kegiatan diskusi antara guru dan siswa selama pembelajaran.
4. Terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis teks cerita inspiratif siswa setelah diberikan perlakuan model *probing-prompting* dengan pendekatan pragmatik di kelas eksperimen. Hal ini dapat dibuktikan dengan naiknya rata-rata hasil menulis siswa pada pretes dan pascates. Nilai pretes siswa di kelas eksperimen sebesar 68,05, sedangkan nilai pascatesnya sebesar 84,8. Adapun pada kelas pembandingan, terdapat kenaikan nilai siswa, tetapi tidak signifikan. Hal ini dapat dibuktikan dengan rata-rata hasil menulis siswa pada pretes sebesar 67,7, sedangkan nilai pascatesnya sebesar 75,1. Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh nilai Sig (2-tailed) sebesar 0,001. Hasil ini kurang dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Adapun nilai t_{hitung} untuk nilai kemampuan menulis teks cerita inspiratif adalah 3,744 dan t_{tabel} untuk taraf signifikansi 95% serta derajat kebebasan (d.f) sebesar 38 adalah 2,024. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,744 > 2,024$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yaitu perbedaan yang signifikan antara hasil pembelajaran menulis teks cerita inspiratif pada siswa yang mendapat perlakuan model *probing-prompting* dengan pendekatan pragmatik dengan hasil pembelajaran menulis teks cerita inspiratif pada siswa dengan metode terlangsung.

4.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, model pembelajaran *probing-prompting* dengan pendekatan pragmatik dapat diterapkan dalam

Siti Nurmaliah, 2021

PENERAPAN MODEL PROBING-PROMPTING DENGAN PENDEKATAN PRAGMATIK DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA INSPIRATIF

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran menulis teks cerita inspiratif. Berikut ini implikasi bagi guru dan siswa terhadap penerapan model pembelajaran *probing-prompting* dengan pendekatan pragmatik dalam pembelajaran menulis teks cerita inspiratif.

1. Bagi Guru

- a. Penerapan model pembelajaran *probing-prompting* dengan pendekatan pragmatik dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis, terutama teks cerita inspiratif.
- b. Penerapan model pembelajaran *probing-prompting* dengan pendekatan pragmatik dapat membantu guru dalam pembelajaran menulis teks cerita inspiratif karena sesuai dengan kompetensi dasar yang ada.
- c. Penerapan model pembelajaran *probing-prompting* dengan pendekatan pragmatik dapat menambah wawasan guru mengenai kombinasi model pembelajaran dengan pendekatan pragmatik sebagai cabang ilmu linguistik dalam menunjang proses pembelajaran.

2. Bagi Siswa

- a. Penerapan model pembelajaran *probing-prompting* dengan pendekatan pragmatik dapat menumbuhkan keaktifan, rasa ingin tahu, dan komunikasi siswa.
- b. Penerapan model pembelajaran *probing-prompting* dengan pendekatan pragmatik dapat memudahkan siswa dalam mengungkapkan kepekaan, simpati, empati, kepedulian, dan perasaan pribadi dalam bentuk teks cerita inspiratif.
- c. Penerapan model pembelajaran *probing-prompting* dengan pendekatan pragmatik dapat membantu siswa dalam membantu siswa membangun kerangka karangan teks cerita inspiratif yang baik.

4.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, model pembelajaran *probing-prompting* dengan pendekatan pragmatik dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis teks cerita inspiratif. Berikut ini rekomendasi bagi guru dan peneliti selanjutnya.

1. Bagi Guru

- a. Guru mencari media lain yang tepat untuk dijadikan stimulus pada sintak awal pembelajaran dengan model *probing-prompting*.
- b. Guru dapat menggunakan model *probing-prompting* dalam materi atau pelajaran lain yang relevan
- c. Guru dapat mengombinasikan model *probing-prompting* dengan materi linguistik lain yang relevan dengan kompetensi dasar.
- d. Guru dapat mengembangkan alat evaluasi tes menulis cerita inspiratif berbasis pendekatan tindak tutur ekspresif.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Penerapan model pembelajaran *probing-prompting* dengan pendekatan pragmatik dapat digunakan dalam penelitian lain dengan kajian yang lebih luas dan mendalam.
- b. Peneliti selanjutnya dapat melakukan analisis tindak tutur ekspresif pada hasil teks menulis cerita inspiratif yang telah dibuat siswa.
- c. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan kajian linguistik, khususnya pragmatik, dan pemanfaatannya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah.